

BAB III

METODE PENELITIAN

Arikunto (2006:136) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan metode yang tepat dalam proses pengumpulan data agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung dan relevan.

Hal diatas selaras dengan pendapat dari Hadi (2007:19) yang mengatakan bahwa metode yang baik merupakan salah satu syarat terpenting dalam suatu penelitian, karena benar salahnya suatu kesimpulan yang diambil sangat ditentukan oleh baik tidaknya metode yang dipakai. Kesalahan dalam menentukan metode akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya semakin tepat metode yang akan digunakan diharapkan semakin baik data yang diperoleh sehingga semakin baik keputusan yang diperoleh.

Metode dalam penelitian menjabarkan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, metode penentuan informan, dan teknik analisis data, dengan penjelasannya sebagai berikut:

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell dalam Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pernyataan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Lalu Ibrahim (2015:62) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nazir (1988:63) yang berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam Sugiyono (2017:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena beberapa hal. Pertama, metode deskriptif dipilih karena hasil penelitian ini melukiskan, menggambarkan, serta memaparkan aktivitas Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang yakni pelaksanaan proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang. Kedua, pendekatan kualitatif digunakan karena cara kerja penelitian ini menekankan pada aspek pendalaman data yang berkaitan dengan aktivitas Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang yakni proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang sehingga diperoleh panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian. Pendekatan kualitatif juga dibutuhkan karena sifatnya yang subjektif terhadap data penelitian agar meminimalisir terjadinya generalisasi dalam penelitian.

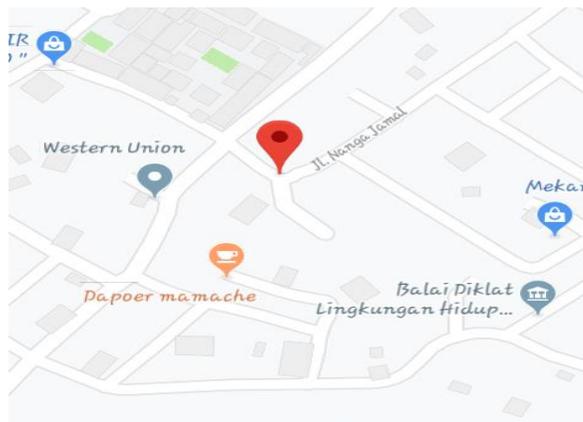
3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Sugiyono (2008:34) menyatakan bahwa Subjek penelitian adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2005:45) mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Dalam hal ini, penulis memilih Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang sebagai sebuah subjek dimana Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menyediakan proses belajar permainan sasando biola. Sedangkan proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula menjadi sebuah objek di dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Jl. Nanga Jamal No.3, Naikoten Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 3.2 Peta lokasi Lembaga Kursus Musik Halleluyah Kupang

3.3. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:92) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam proses penelitian dengan metode deskriptif, instrumen penelitian menjadi salah satu bagian yang penting. Ibrahim (2015:137) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, artinya bahwa peneliti adalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Menurut Ibrahim, peneliti adalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. Lebih jauh, Ibrahim juga menjelaskan perihal pentingnya kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, menurutnya dalam proses penelitian, banyak hal di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman data dan sumber data terkait langsung dengan seorang peneliti, maka dari itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan hal penting yang tidak tergantikan. Sebagai alat utama (*key instrument*), peneliti adalah yang dapat memahami secara langsung data yang didapat di lapangan, termasuk memahami konteks-konteks tertentu yang terjadi ketika proses pengumpulan data lapangan dilakukan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama (*key instrumen*) dan bertindak sebagai alat yang responsif terhadap realitas terkait dengan proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang. Peneliti harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pemahaman data ketika proses pengumpulan data dilakukan. Data

tersebut diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang untuk kemudian dideskripsikan tanpa memasukan tafsiran, pendapat dan pandangan peneliti guna mendapatkan kualitas data yang aktual.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dan observasi, seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1993:130) bahwa pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data, seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berikut akan dijelaskan perihal teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis terlibat secara langsung untuk mengamati situasi dan kondisi yang terjadi dalam proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang. Hal-hal yang ditemukan dalam pengamatan kemudian dicatat dan dihimpun menjadi data yang bersifat lahiriah (kongkrit). Ibrahim (2015:86) berpendapat bahwa observasi adalah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interaksi langsung dengan subjek yang diamati, memperhatikan apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, serta mengikuti setiap aktivitas yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti guna menghimpun data yang bersifat lahiriah (kongkrit) melalui pemanfaatan seluruh panca indera.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Halleluyah, Kupang untuk memandu jalannya proses tanya-jawab wawancara. Dalam proses wawancara ini, pertanyaan yang diajukan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Kegiatan wawancara dipilih penulis untuk dapat menggali permasalahan secara lebih terbuka karena sifatnya yang mendalam (*in-dept interview*) dan pelaksanaannya yang bebas. Ibrahim (2015:92) mendeskripsikan perihal kegiatan wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini, menurut Ibrahim, pada kegiatan wawancara, peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu

jalannya proses tanya-jawab wawancara dimana pertanyaan kunci tersebut memiliki kemungkinan untuk dikembangkan pada saat proses wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, gambar serta materi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama proses belajar permainan sasando biola untuk tingkat pemula di Lembaga Kursus Musik Haleluyah, Kupang. Dalam memilih dokumen penelitian, penulis memastikan keaslian (otentisitas) serta kelengkapan isi seluruh dokumen untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini dijelaskan secara spesifik oleh oleh Sugiyono (2013:240) yang mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5. Teknik Analisis Data

Ibrahim (2015:1) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data adalah upaya peneliti dalam menyusun data menjadi lebih sistematis, berkaitan satu dengan yang lain, hingga dapat memberikan suatu makna tertentu, sesuai dengan hakikat objek yang dianalisis guna mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitiannya, penulis memilih analisis data model interaktif sebagai teknik untuk menganalisis data. Ibrahim (2015:111) juga menyatakan bahwa analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, yang terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Berikut akan dijelaskan perihal kegiatan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun data lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, membuat rangkuman kemudian memasukkannya ke dalam klasifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan mana data yang sesuai dan terkait atau tidak sesuai dan tidak terkait dengan permasalahan penelitian. Data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimasukkan ke dalam klasifikasi data, sementara data yang dianggap tidak sesuai dan tidak terkait dihilangkan. Tahap ini dijelaskan oleh Ibrahim (2015:112), menurutnya sebagai salah satu tahapan/langkah kerja analisis, kegiatan reduksi data tidak boleh asal saja membuang atau mengurangi data. Karena itu, Pawito (2007:104) mengingatkan dua hal yang harus disadari ketika melakukan

reduksi data; *pertama*, reduksi data *harus* dimulai dengan kegiatan melakukan *editing*, mengelompokan dan meringkas data; *kedua*, perlunya dibuat pengkodean data, pencatatan-pencatatan (*memo*) mengenai berbagai hal, termasuk yang terkait dengan aktivitas serta proses-proses menemukan tema, kelompok dan pola-pola data. Setelah dipastikan data-data yang dikumpulkan tersusun rapi, sistematis dan sesuai dengan klasifikasinya, barulah langkah analisis berikutnya dapat dilakukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

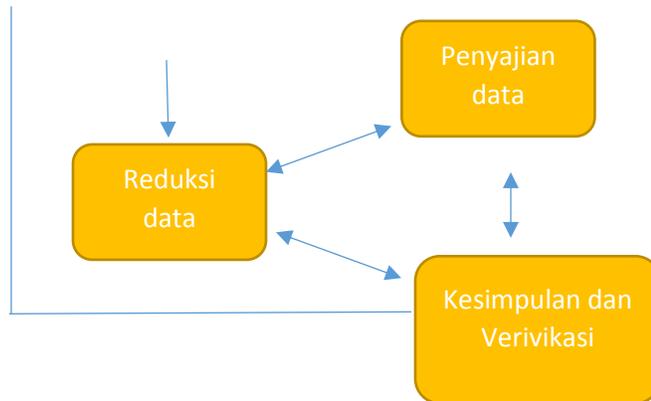
Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi/data yang telah direduksi secara jelas dan utuh ke dalam bentuk teks naratif, gambar dan bagan untuk dapat menarik kesimpulan. Ibrahim (2015:112) menjelaskan perihal langkah penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Menurut Ibrahim, sebagai sebuah langkah kerja analisis, penyajian data dapat dimaknai sebagai upaya menampilkan, memaparkan dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan ke dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya. Ibrahim juga menjelaskan bahwa kegiatan penyajian data ini bertujuan untuk memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam klasifikasi data yang sesuai berdasarkan permasalahan penelitian, memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam permasalahan penelitian. Jika proses penyajian data diyakini sudah mencapai dua tujuan tersebut, maka langkah analisis data yang terakhir, yakni penarikan serta pengujian kesimpulan dapat dilakukan.

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Dalam penelitian ini, kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan senantiasa berevolusi atau mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan temuan dan interpretasi baru Alwasilah (2006:163) mengatakan, karena setiap kejadian terus menerus dibandingkan dengan kejadian sebelumnya, maka dimungkinkan ditemukannya dimensi tipologis dan hubungan-hubungan baru. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan yang berkelanjutan (*Constant comparison method*). Kuntjara (2006:10) mengatakan dalam arti memperbandingkan hasil yang didapat hari ini dengan sebelumnya. Hal itu dilakukan guna mencari adanya suatu insiden, perbuatan, atau kata-kata yang terjadi secara konsisten, mencari perbedaan lain yang muncul dari peristiwa sebelumnya, dan mencari sesuatu yang ganjil yang tidak dipikirkan peneliti sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik merupakan evolusi temuan dari data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dan merupakan pemaknaan atau kesimpulan peneliti yang dikorelasikan dengan pemikiran narasumber yang didukung oleh bukti-bukti yang valid, konsisten, dan kredibel.

Analisis data dapat digambarkan dengan diagram dibawah ini:





Sumber : Buku Metode Penelitian Kualitatif

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat keterpercayaan sebuah hasil penelitian. Menurut Moleong (2006:324), ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni; derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk menguji setiap data penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria kebenaran (keabsahan) sebagaimana di atas, berikut diuraikan beberapa teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data.

a. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber melalui wawancara semi-terstruktur (triangulasi sumber); membandingkan data hasil observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi (triangulasi teknik/metode); membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan permasalahan penelitian (triangulasi teori). Ketiga teknik triangulasi tersebut peneliti lakukan untuk memeriksa dan memastikan kembali keabsahan data yang telah terkumpul. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2015:130) yang menyatakan bahwa melalui teknik triangulasi seorang peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik, atau teori.

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber data melalui beberapa narasumber (sumber manusia); buku-buku kepustakaan, karya ilmiah serta laporan penelitian (sumber bahan) yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dengan kecukupan referensi ini, peneliti dapat menjelaskan data yang dihasilkan. Semakin cukup referensi yang dihimpun menjadi data penelitian, maka hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya dan dijamin keabsahannya. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik kecukupan referensi ini dijelaskan oleh Ibrahim (2015:132) yang menyatakan bahwa kecukupan

refensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya. Menurut Ibrahim, dengan kecukupan referensi, seorang peneliti dapat menjelaskan dengan baik data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukannya, yang dengannya pula hasil penelitian dapat diyakini kebenarannya, dan dijamin keabsahan datanya.

c. Uraian Rinci

Melalui teknik ini, peneliti melaporkan hasil penelitiannya secara rinci, teliti dan cermat agar mampu menggambarkan dengan baik dan benar konteks penelitian yang dilakukan. Gambaran konteks penelitian yang peneliti uraikan secara rinci ini diharapkan mampu membangun keteralihan (*transferability*) antara peneliti (dalam konteks pengirim pesan berupa laporan penelitian) dengan pembaca (konteks penerima pesan). Hal ini dikemukakan oleh Moleong (2006:338) yang menjelaskan melalui teknik uraian rinci peneliti berupaya menguraikan laporan penelitiannya dengan baik, rinci, teliti dan cermat sehingga mampu mengungkapkan secara khusus segala yang dibutuhkan oleh pembaca (dalam hal ini hasil penelitiannya). Menurut Moleong, kaitannya dengan uraian rinci sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, menjadikan hasil penelitian naturalistik sangat bergantung pada kesamaan konteks

antara pengirim (peneliti) dengan penerima (pembaca) itulah sesungguhnya yang akan menentukan temuan-temuan penelitian tersebut dapat ditransfer (*transferabilitas*).